

CATATAN KHOTBAH

GRII ANDHIKA | MR II KERTAJAYA

Tgl.:.....

Tema :

Nats :

Pengkhotbah :



RINGKASAN KHOTBAH: 14 FEBRUARI 2016

TAHUN XXVII|II|2|1362

ROH KUDUS & GEREJA

Pengkhotbah : Pdt. Sutjipto Subeno

Nats : Kisah Para Rasul 2:22-24



Kita sedang membahas secara serial mengenai kelanjutan dari pelayanan yang sudah ditenggakkan oleh Tuhan Yesus, yaitu menegakkan suatu arus yang berbeda dari semua arus zaman. Arus zaman diikuti oleh banyak orang tapi bisa hilang dan berganti seiring dengan pergantian zaman. Di tengah-tengah banyaknya arus zaman terdapat sebuah arus yang tidak bisa hilang karena merupakan arus yang Tuhan tegakkan. Arus yang ditegakkan oleh Tuhan adalah arus kecil tetapi sangat penting dan bersifat kekal karena tidak bisa dihapus oleh zaman.

Allah menetapkan satu garis dalam sejarah dimana Kerajaan Allah sedang dijalankan. Allah sedang menjalankan otorisasi-Nya sebagai wujud kedaulatan-Nya di atas dunia ini. Kedaulatan Allah bukan menyebabkan manusia diatur sepenuhnya seperti robot. Tuhan memberikan kebebasan kepada manusia. Sejak awal diciptakan, Tuhan ingin manusia mengikut Dia dan menjalankan apa yang menjadi kehendak-Nya. Pada saat itu iblis juga mengutak-atik pikiran manusia dengan menyatakan bahwa manusia juga mempunyai otoritas. Hawa mulai berpikir untuk tidak mengikuti Tuhan kalau dia bisa menjadi seperti Tuhan. Inilah masalah pelik yang muncul di tengah dunia, muncullah satu jalur manusia yang tidak mau mengikuti Tuhan. Tuhan tidak pernah melarang Hawa untuk melawan Tuhan. Allah yang berdaulat membiarkan manusia melawan Dia. Lalu Tuhan membuat jalur/ garis baru, diawali dengan memanggil Abraham dan menuntut Abraham untuk taat kepada-Nya. Dari Abraham terbentuklah 12 suku Israel, yang masuk ke tanah Mesir dan diperbudak oleh bangsa Mesir. Tuhan memunculkan Musa untuk membebaskan bangsa Israel dari Mesir dan membawa mereka ke Tanah Kanaan. Yosua menggantikan Musa dan memimpin bangsa Israel memasuki Tanah Kanaan. Bangsa Israel berdiam di Tanah Kanaan sebagai umat Tuhan, yaitu umat yang taat kepada Tuhan. Tuhan memimpin mereka. Tuhan berdaulat atas mereka.

Umat Tuhan kembali berulah dengan menolak kepemimpinan Tuhan atas mereka lalu mereka meminta adanya raja. Tuhan mengabulkan permintaan mereka dengan memberikan seorang raja kepada mereka. Sejak bangsa Israel membentuk kerajaan sendiri, mereka tidak lagi sehebat ketika dipimpin oleh Tuhan. Sejarah PL membuktikan bahwa kerajaan manusia yang melawan Tuhan pada akhirnya akan hancur. Lalu Tuhan membentuk garis/ jalur baru lagi.

Dari nats hari ini kita melihat bagaimana Petrus berdiri untuk menegakkan garis/ jalur ketiga. Dalam jalur ketiga ini kita melihat bagaimana Tuhan memanggil jemaat-Nya yaitu Gereja. Gereja adalah umat yang mau mengikuti Tuhan dan taat kepada-Nya. Umat Israel telah menjadi jajahan dan tidak berdiri sebagai sebuah bangsa merdeka. Tuhan mengadakan perjanjian yang baru dengan umat-Nya, yang dimulai dengan penebusan oleh Tuhan Yesus. Konteks Kisah Para Rasul 2 adalah konteks gereja pertama kali berdiri. Gereja pada waktu itu bukanlah gereja yang nyaman, seperti yang dirasakan oleh banyak orang saat ini.

Gereja Kristen berdiri di tengah-tengah situasi yang sangat menakutkan. Khotbah pertama dari para rasul dalam nats hari ini tidaklah sesederhana itu. Sebelumnya selama 10 hari mereka bersembunyi dan menutup semua pintu dan jendela, karena mereka menjadi sasaran kebencian dan genosid dari orang-orang Yahudi. Orang-orang Yahudi sangat sengit karena apa yang mereka rencanakan untuk menghabisi kekristenan terancam gagal total. Apa yang dikerjakan dan diajarkan oleh Tuhan Yesus dirasa mengancam keberadaan aliran Yudaisme, karena itu Tuhan Yesus harus mati. Setelah

Tuhan Yesus dibunuh, ternyata kekristenan tidak menjadi selesai. Apa yang direncanakan oleh orang Yahudi ternyata gagal.

Tuhan Yesus menyerahkan Diri-Nya untuk ditangkap oleh pengawal Bait Allah. Kalau Dia tidak menyerahkan Diri maka mustahil pengawal bisa menangkap Dia. Kejadian berikutnya Tuhan Yesus dengan begitu pasif, tidak melawan sama sekali, membiarkan Diri-Nya disiksa dan disalibkan sampai mati. Tuhan Yesuslah yang menetapkan waktu dan cara Dia mati. Tidak seorangpun yang lain yang bisa melakukan hal ini. Fakta ini membawa kepada sebuah kesimpulan, yang dinyatakan dari mulut seorang Centurion, yaitu: Dia pasti Anak Allah. Kepasifan Tuhan Yesus justru membuktikan kedahsyatan mujizat Tuhan yang begitu besar.

Orang Yahudi mulai ketakutan karena satu persatu perkataan Tuhan Yesus sudah terjadi yaitu: Anak Manusia akan menderita sengsara, disiksa, dianiaya dan mati di atas kayu salib. Ada satu perkataan Tuhan Yesus yang belum terjadi pada waktu itu yaitu: Anak Manusia akan bangkit pada hari ketiga. Orang Yahudi yakin bahwa hal inipun pasti akan terjadi. Pada malam itu juga, pada hari Sabat, para pemimpin Yahudi mengadakan rapat lalu mendatangi Pilatus untuk meminta tentara supaya menjaga kuburan Tuhan Yesus. Jika Yesus bangkit maka dampaknya akan jauh lebih parah daripada jika Yesus tidak dihukum mati. Ketika usaha mereka gagal karena Tuhan Yesus tetap bangkit, maka mereka menjadi semakin sengit untuk mematikan semua pengikut Tuhan Yesus. Hal itulah yang menyebabkan gereja awal berada dalam situasi yang menakutkan.

Tuhan Yesus menyuruh para rasul untuk menunggu di Yerusalem sampai Roh Kudus turun, lalu mereka harus bersaksi tentang Kristus. Ketika Roh Kudus dicurahkan ke atas para rasul, mereka menjadi berani menceritakan tentang Yesus Kristus sebagai Juruselamat manusia. Berita tsb sangat bertentangan dengan yang diinginkan oleh para ahli Taurat. Berita tsb merupakan berita gereja, yang mengembalikan manusia kepada otoritas Tuhan. Inilah panggilan kita pada saat ini.

Manusia pada zaman ini begitu menginginkan Roh Kudus dan kuasa-Nya menyertai mereka. Mereka ingin menjadi sakti tetapi tidak berani memberitakan tentang Tuhan Yesus sebagai satu-satunya Juruselamat manusia. Di tengah-tengah sekelompok orang yang melawan Tuhan, kembali Tuhan memanggil sekelompok manusia untuk mengikuti Tuhan; inilah yang disebut sebagai Gereja. Gereja selalu berbeda arah dengan apa yang dikerjakan oleh kebanyakan manusia. Gereja sejati terdiri dari orang-orang yang mengikuti Tuhan dan taat kepada-Nya meskipun berhadapan dengan resiko yang besar.

Mengapa kekristenan tidak bisa bersuara/ memberikan pengaruh walaupun merupakan mayoritas di tempat-tempat tertentu? Karena banyak orang Kristen yang tidak rela untuk mengikuti Tuhan. Mereka mau mengikuti Kristus asalkan aman, kalau harus berjuang maka pilih berjuang di daerah aman. Kristus justru membangun umat-Nya di daerah di mana Dia dibunuh. Tuhan ingin kita menjadi pengikut Tuhan di tengah-tengah zaman yang mayoritas menolak Dia.

Dalam nats hari ini terlihat bahwa para rasul hendak menunjukkan bahwa semuanya itu bukan usaha manusia melainkan pekerjaan Allah. Jadi iman Kristen berpusat pada Allah. Di dunia ini hanya ada 2 jalur yaitu yang mengikut Allah dan yang mengikut agama. Iman Kristen tidak sama dengan beragama, bukan sekedar mengikuti aturan/ doktrin, melainkan menuntut untuk mengikut Kristus dan menjalankan kehendak-Nya. Hanya manusia yang mengikut Kristus yang beroleh hidup. Petrus mengajak manusia untuk hidup berpusat kepada Tuhan. Manusia berdosa mau berjalan menurut keinginan diri.

Tuhan tidak mengajar manusia untuk ribut dengan diri manusia itu sendiri melainkan Tuhan mengajar manusia untuk ribut mengikut Dia. Agama di tengah dunia ribut dengan tampilan diri, seperti: cara berpakaian, cara berjalan, dll; juga ribut dengan persembahan/ korban. Tuhan jijik dengan semuanya itu. Yang Tuhan minta adalah ketaatan manusia

kepada-Nya. Tuhan pakai sekian banyak orang, bukan yang super suci ataupun super pandai, justru seringkali yang diremehkan oleh manusia. Tuhan memakai orang bodoh untuk mempermalukan orang bijaksana. Orang yang merasa diri bijaksana adalah orang yang bodoh, sedangkan orang yang merasa diri bodoh adalah yang justru dipakai oleh Tuhan, asalkan dia taat kepada Tuhan. Tuhan pakai Yakub daripada Esau. Tuhan pakai Saulus, yang adalah pembunuh umat Tuhan. Tuhan bukan mencari orang sempurna tetapi orang yang tahu mengembalikan segala sesuatu kepada Tuhan. Itulah kedaulatan Allah yang dimengerti oleh Theologi Reformed, yaitu: harus mengembalikan segala sesuatu kepada Allah yang berdaulat.

Tuhan yang menjalankan sejarah. Kalau kita berada di dalam jalur Allah, kita turut ambil bagian dalam sejarah kekal, kita akan menjalankan kehendak-Nya. Di manakah kita berada?

Mengapa kita harus berpusat kepada Kristus? Karena Kristus bangkit dan hidup. Semua manusia pasti mati dan tidak ada yang bisa mengalahkan kematian. Mengapa Kristus bangkit? Karena kuasa maut tidak mungkin menerkam Dia, karena tidak ada kekuatan kematian yang punya hak untuk mematikan Kristus. Manusia bisa mati karena telah berbuat dosa. Kristus tidak berbuat dosa maka kematian tidak berhak mematikan Dia. Kebangkitan Kristus merupakan sebuah fakta bahwa Allah menginterupsi, dimana setan harus dihukum. Kematian Kristus menunjukkan dahsyatnya kekuatan dosa. Kristus dimatikan dalam kondisi sadar bahwa Dia tidak berdosa sama sekali. Setan mempermainkan kematian untuk mematikan Kristus yang tidak berdosa. Kebangkitan Kristus adalah kebangkitan yang mematikan kekuatan kematian.

Kebangkitan Kristus, yang mematikan kuasa setan, memungkinkan manusia yang percaya kepada Kristus juga bisa dihidupkan kembali. Kehidupan Kristen adalah kehidupan yang memiliki kuasa kemenangan karena kehidupan Kristen adalah kehidupan yang menempel kepada Kristus. Kita harus berpusat kepada Kristus karena Dialah yang mencabut kita keluar, mengangkat kita dari kematian untuk mendapatkan kehidupan yang kekal. Inilah kekuatan kekristenan.

Iman Kristen bukan sekedar fanatisme. Iman Kristen adalah sebuah kesadaran untuk hidup bagi Tuhan, yang sudah bangkit. Karena Kristus hidup maka kita juga bisa hidup untuk menjalankan kehendak Tuhan. Kehidupan Kristen berbeda dengan semua kehidupan di dunia.

Kekristenan memberitakan Injil bukan sekedar untuk masuk ke Surga melainkan supaya manusia mengakui kedaulatan-Nya. Gereja adalah arus baru untuk membangun umat Tuhan yang taat kepada-Nya. Apakah gereja Tuhan masih taat kepada-Nya ataukah memberontak terhadap Dia? Inilah pertanyaan bagi setiap kita.

(Ringkasan Khotbah ini belum diperiksa oleh pengkhotbah)